

**PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, KESESUAIAN TUGAS DAN PENGALAMAN
TERHADAP MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)**

SKRIPSI

*Dipukun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**NOVI WULAN SARI
2006/77776**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

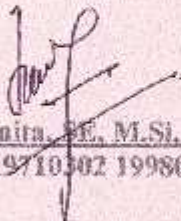
JUDUL :PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, KESESUAIAN
TUGAS DAN PENGALAMAN TERHADAP MINAT
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DALAM
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI (Studi Empiris pada
Perusahaan BUMN di Kota Padang)

Nama : Novi Wulan Sari
NIM / BP : 77776 / 2006
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

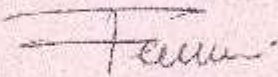
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

Pembimbing II


Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi


Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, KESESUAIAN TUGAS DAN PENGALAMAN TERHADAP MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)

Nama : Novi Wulan Sari
NIM / BP : 77776 / 2006
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

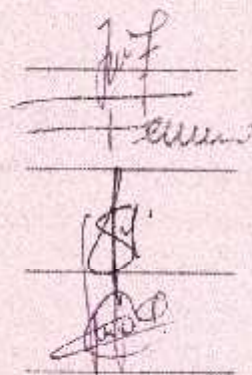
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : LILI ANITA, SE, M.Si, Ak
2. Sekretaris : FEFRI INDRA ARZA, SE, M.Sc, Ak
3. Anggota : SALMA TAQWA, SE, M.Si
4. Anggota : CHAROLINE CHEISVIYANNY, SE, M.Ak



ABSTRAK

Novi Wulan Sari (2006/77776) Pengaruh Kapabilitas Personal, Kesesuaian Tugas Dan Pengalaman Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Padang. 2011

Pembimbing I : Lili Anita, SE, MSi, Ak
Pembimbing II : Fefri Indra Arza, SE, MSc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh kapabilitas personal terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi. 2) Pengaruh kesesuaian tugas terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi. 3) Pengaruh pengalaman terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi. 4) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi. 5) Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang ada di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM dengan alat analisis AMOS 18.

Hasil temuan penelitian menunjukkan: 1) Kapabilitas Personal tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi dengan hasil pengujian memperlihatkan bahwa probabilitas sebesar $0,558 > \alpha 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,045 yang berarti H_1 ditolak. 2) Kesesuaian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi dengan memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,937 > \alpha 0,05$ dan koefisien regresi 0,009 yang berarti H_2 ditolak. 3) Pengalaman personal tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi dengan memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,194 > \alpha 0,05$ dan koefisien regresi 0,089 yang berarti H_3 ditolak. 4) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi 0,502 yang berarti H_4 diterima. 5) Persepsi pemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi dengan nilai probabilitas sebesar $0,544 > \alpha 0,05$ dan koefisien regresi 0,061 yang berarti H_5 ditolak.

Saran dalam penelitian ini antara lain: 1) Peneliti berikutnya disarankan untuk mencoba menambah jumlah populasi dan sampel yang akan dijadikan sampel. 2) Peneliti berikutnya menambahkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi minat pemanfaatan penggunaan sistem informasi dan menggali lebih mendalam tentang minat pemanfaatan sistem informasi. 3) Bagi perusahaan untuk memiliki tenaga pakar atau ahli yang menguasai operasional sistem informasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kapabilitas Personal, Kesesuaian Tugas dan Pengalaman terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Ibu **Lili Anita, SE, M.Si, Ak** selaku pembimbing I, dan Bapak **Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak** selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, bimbingan, masukan, serta waktu bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Seluruh Pengguna Sistem Informasi, yaitu Staf Akuntansi dan Staf Keuangan pada seluruh BUMN di Kota Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan segenap keluarga penulis atas segala doa, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang rekan-rekan seperjuangan atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan masih belum sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dan edukatif penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi	12
a. Pengertian Sistem Informasi.....	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	15
2. Kapabilitas Personal	19

3. Kesesuaian Tugas.....	20
a. Faktor Kesesuaian Tugas.....	21
b. Pengertian Dan Jenis Tugas.....	22
c. Teknologi	23
4. Pengalaman Personal	24
5. Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan	29
6. Persepsi Kemanfaatan	30
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Pengembangan Hipotesis	32
D. Kerangka Konseptual	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Variabel Penelitian	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Hasil Uji Instrumen	45
H. Uji Instrumen	47
I. Teknis Analisis Data	49
J. Uji Hipotesis	58
K. Definisi Operasional	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Umum Responden	60
B. Analisis Deskriptif	66
C. Uji Instrumen Data	74
1. Uji Validitas	74
2. Uji Reliabilitas	79
D. Uji Normalitas	80
E. Menilai Kriteria <i>Goodness-of-FIT</i> / Evaluasi Asumsi-asumsi SEM	87
F. Pengujian Hipotesis	83
G. Pembahasan	86
1. Kapabilitas Personal Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan	86
2. Kesesuaian Tugas Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Kemanfaatan	87
3. Pengalaman Personal Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Persepsi Kemanfaatan	88
4. Persepsi Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Yang Positif Terhadap Minat Pemanfaatan Dalam Penggunaan Sistem Informasi	89
5. Persepsi Pemanfaatan Berpengaruh Yang Positif Terhadap Minat Pemanfaatan Dalam Penggunaan Sistem Informasi	91

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Saran Penelitian	94
C. Saran Penelitian	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Cabang BUMN di Kota Padang Yang Menjadi Sampel	41
2. Instrumen Variabel Penelitian.....	44
3. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Instrumen Penelitian	46
4. Gambaran Umum Proses Penyebaran Kuesioner	61
5. Demografis Responden Berdasarkan Gender	62
6. Demografis Responden Berdasarkan Usia	62
7. Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
8. Demografis Responden Berdasarkan Lama Menggunakan SI	64
9. Demografis Responden Berdasarkan Departemen Dalam Bekerja	65
10. Demografis Responden Berdasarkan Perusahaan.....	66
11. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Tugas	67
12. Distribusi Frekuensi Pengalaman Personal	69
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Kemudahan Penggunaan	71
14. Distribusi Frekuensi Persepsi Kemanfaatan.....	72
15. Distribusi Frekuensi MPSI.....	73
16. Pengujian Validitas Kesesuaian Tugas	75
17. Pengujian Validitas Pengalaman Personal	76
18. Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan	77
19. Pengujian Validitas Persepsi Kemanfaatan.....	78

20. Pengujian Validitas MPSI	79
21. Ringkasan Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian	80
22. Pengujian Normalitas Data	81
23. Model Fit Summary	82
24. Hasil Pengujian hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Umum Kesesuaian Tugas-Teknologi	21
2. Kerangka Konseptual.....	39
3. Model struktural penelitian	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Uji Pilot Data Penelitian: Uji Validitas dan Reliabilitas dengn SPSS 15 ..	100
2. Model	106
3. Pengujian Reliabilitas Kesesuaian Tugas.....	109
4. Pengujian Reliabilitas Pengalaman	110
5. Pengujian Reliabilitas Persepsi Kemudahan Penggunaan	111
6. Pengujian Reliabilitas Persepsi Kemanfaatan	112
7. Pengujian Reliabilitas Minat Pemanfaatan Dalam Penggunaan SI.....	113
8. Demografis Responden	114
9. Distribusi Frekuensi Variabel Kesesuaian Tugas	115
10. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman	118
11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan	121
12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan.....	123
13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Pemanfaatan Dalam Penggunaan SI	125
14. pengolahan Model SEM.....	126
15. Surat Penelitian	141
16. Kuisisioner	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat diiringi perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis atau digital. Teknologi informasi ini telah banyak membantu pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi. Data yang dikumpulkan diproses menjadi informasi kemudian di distribusikan kepada pemakai informasi. Pemrosesan data melalui sistem komputer dikenal dengan sistem Pemrosesan Data Elektronik (PDE), terdiri dari berbagai alat *input* dan *output* yang dihubungkan secara elektronik dengan komputer yang dapat memproses data dalam jumlah banyak dan dalam waktu singkat.

Sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan perangkat keras, perangkat lunak, tetapi juga perpaduan antara pengetahuan, metode dan teknik pemanfaatan dalam penggunaan informasi di dunia bisnis. Salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif (Komara, 2005).

Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board*

mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional* (CITP). CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang sangat berguna bagi kegiatan bisnis dengan kata lain, sistem informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha pada semua tingkatan organisasi. Besarnya manfaat yang kerap dapat diberikan sistem informasi sering kali tidak dapat dimaksimalkan di dalam sebuah lingkungan organisasi. Kondisi ini terjadi karena menurunnya minat anggota organisasi di dalam menggunakan sistem informasi. Permasalahan ini muncul karena banyaknya kendala yang dihadapi pengguna (*user*) dalam menggunakan sistem informasi. Pada umumnya permasalahan yang sering muncul di dalam organisasi sebagai penyebab

berkurangnya minat menggunakan sistem informasi adalah berhubungan dengan kapabilitas personal, sosialisasi sistem informasi yang relatif kurang sehingga anggota organisasi tidak mengetahui manfaat yang dapat diberikan sistem informasi terhadap beban tugas yang dimiliki masing-masing karyawan, selain itu kurangnya pengalaman untuk menggunakan sistem informasi juga menjadi masalah yang mendorong berkurangnya minat anggota organisasi untuk menggunakan sistem informasi.

Minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan pada minat. Perubahan minat sangat dipengaruhi oleh bertambahnya *skill* dan kemampuan individu. Menurut Croteau dan Bergeron, 1992 dalam Gilang 2010 mengungkapkan minat pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial dan efektif. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dilakukan anggota organisasi seiring dengan berjalannya waktu tentu mendorong meningkatnya minat mereka dalam menggunakan teknologi informasi.

Pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi di dalam sebuah organisasi diharapkan sampai ketinggian operasional untuk meningkatkan kinerja operasional individual maupun organisasi. Untuk mencapai prioritas tersebut perusahaan harus melakukan proses sosialisasi, dan pelatihan kepada karyawan tentang cara operasional sistem informasi, agar minat memanfaatkan sistem informasi menjadi meningkat sehingga investasi yang besar untuk pengadaan

sistem dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja perusahaan. Program pelatihan kepada karyawan melalui bantuan tenaga ahli (*expert*) tentu bermanfaat untuk meningkatkan kapabilitas personal.

Kapabilitas personal menunjukkan kemampuan atau penguasaan seseorang di dalam mengoperasikan atau memanfaatkan sebuah sistem informasi (Fung Jen, 2005). Kapabilitas yang dimiliki setiap anggota organisasi relatif berbeda. Kondisi ini terjadi karena cara memperoleh kapabilitas yang dimiliki masing masing personal di dalam organisasi relatif berbeda. Kapabilitas personal dapat diperoleh melalui pembelajaran dan kemauan personal untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi. Kapabilitas personal juga dapat diperoleh dari keberanian personal di dalam mempelajari sebuah sistem yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah pengalaman personal yang berhubungan dengan sistem informasi.

Kapabilitas personal yang terus meningkat untuk menggunakan dan memahami sistem informasi tentu menciptakan penilaian bahwa untuk memanfaatkan sebuah sistem informasi tidaklah sulit (persepsi kemudahan penggunaan). Menurut Gart (2005) persepsi kemudahan penggunaan terbentuk ketika pengguna (*user*) dari sebuah sistem informasi dapat mengakses dan mengambil manfaat yang diberikan sebuah sistem informasi. Kemudahan yang dirasakan pengguna (*user*) menghapus ketakutan personal untuk menggunakan sistem informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal mendorong meningkatnya persepsi kemudahan penggunaan dalam pemanfaatan sistem informasi.

Untuk meningkatkan efektivitas dalam pemanfaatan teknologi informasi di dalam lingkungan organisasi, pihak perusahaan tentu mengambil kebijakan untuk terus memberikan pelatihan kepada karyawan melalui panduan tenaga ahli yang dimiliki atau disewa perusahaan. Proses pelatihan yang dilakukan dengan frekuensi yang tinggi mendorong karyawan dapat mengetahui kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi. Menurut McLeod (2005) kesesuaian tugas memperlihatkan ketepatan perusahaan di dalam memilih sistem informasi yang akan digunakan untuk membantu karyawan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini teknologi informasi dijadikan media untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas, oleh sebab itu kesesuaian tugas akan mendorong munculnya persepsi kemanfaatan, sehingga keinginan atau minat untuk menggunakan sistem informasi menjadi terus meningkat.

Untuk terus meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem informasi, sebuah organisasi mulai meninggalkan teknologi manual dan mulai beralih kepada pemanfaatan teknologi digital dan komputerisasi. Langkah yang diambil organisasi adalah membiasakan anggota organisasi menggunakan sistem informasi, seperti komputer untuk menyelesaikan tugas. Aktivitas yang terus dilakukan secara berulang-ulang dalam menggunakan sistem informasi tentu menciptakan pengalaman, akibatnya karyawan akan mengetahui manfaat sistem informasi secara detail. Penilaian yang muncul dalam diri karyawan merupakan bentuk dari persepsi kemanfaatan. Menurut Wahyuni dan Putro (2008) persepsi kemanfaatan merupakan penilaian yang muncul dari dalam diri individu setelah

mengamati, melakukan proses pembelajaran hingga penggunaan sebuah sistem sehingga mendorong kesadaran dan pengakuan personal yang berhubungan dengan manfaat sebuah sistem informasi.

Perusahaan tentu sangat menyadari pengalihan pemanfaatan teknologi secara manual menuju ke teknologi digital yang berbasis informasi membutuhkan biaya yang besar. Oleh sebab itu melalui program dan kebijakan pelatihan, sosialisasi penggunaan sistem informasi secara terus menerus menciptakan tiga dimensi penting yang akan mempengaruhi dimensi lainnya. Dimensi penting pertama adalah munculnya kapabilitas personal yang akan mempengaruhi terbentuknya persepsi kemudahan penggunaan, yang mendorong meningkatnya minat personal (karyawan) untuk memanfaatkan sistem informasi. Dimensi penting kedua adalah terbentuknya kesesuaian tugas dengan sistem informasi yang digunakan di dalam organisasi. Dalam hal ini karyawan mengetahui secara detail cara pemanfaatan sistem informasi untuk menyelesaikan beban tugas yang diberikan atasan (persepsi kemanfaatan) sehingga dapat meningkatkan minat menggunakan sistem informasi. Dimensi ketiga adalah terbentuknya pengalaman dalam menggunakan sistem akibat proses sosialisasi yang dilakukan secara gencar sehingga mempengaruhi terjadinya peningkatan minat karyawan untuk menggunakan sistem informasi.

Musafir (2007) di dalam penelitiannya menemukan bahwa kapabilitas personal berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi, semakin meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan sebuah sistem tentu akan menciptakan persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem,

sehingga akan mendorong meningkatnya minat menggunakan sistem informasi. Sunarta dan Astuti (2005) mengungkapkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi. Keberanian personal di dalam menggunakan sistem informasi mengakibatkan pengguna mengetahui manfaat sistem informasi sehingga meningkatkan minat pengguna (*user*) dalam memanfaatkan sistem informasi. Yunanto dan Ediraras (2008) menemukan bahwa pengalaman menggunakan sistem informasi akan menciptakan persepsi kemanfaatan sehingga akan mendorong meningkatnya minat menggunakan sistem informasi.

Sistem informasi merupakan sebuah dimensi yang kompleks yang dapat memberikan manfaat maupun kerugian bagi individu atau pun perusahaan yang menggunakannya. Fenomena yang terjadi beberapa waktu yang lalu memperlihatkan bahwa sistem informasi cenderung dijadikan alat untuk melakukan berbagai tindakan kriminal, seperti pemanfaatan jaringan *online* untuk melakukan penipuan, kasus tersebut terjadi pada beberapa perusahaan perbankan ditanah air, kasus yang paling hangat saat ini penipuan dengan modus fasilitas *mobile online* BII. Penyalahgunaan sistem informasi juga sering dilakukan oleh Hacker yang cenderung melakukan pembobolan kartu kredit dengan menggunakan sistem informasi berbasis informasi seperti internet. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa tindakan kriminal dilakukan oleh individu atau personal yang memiliki kompetensi, dan pengalaman di bidang operasional sistem informasi. Fenomena lain yang kerap kita temukan, sebagian besar organisasi tidak mampu memanfaatkan sistem informasi yang mereka kembangkan secara

maksimal, sehingga investasi yang besar menjadi sia-sia. Walaupun demikian sistem informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian ringkas tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian replikasi yang telah dilakukan Rini (2009). Di dalam penelitian ini peneliti mencoba membuat beberapa dimensi pembeda yaitu dengan menambahkan variabel kompetensi personal, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan sebagai instrumen yang mendorong minat untuk menggunakan sistem informasi. Perbedaan kedua model analisis pada penelitian terdahulu adalah regresi sedangkan penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Perbedaan ketiga adalah wilayah penelitian serta waktu penelitian yang digunakan saat ini relatif berbeda. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat memberikan kontribusi hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Secara umum penelitian yang dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Kapabilitas Personal, Kesesuaian Tugas Dan Pengalaman Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana kapabilitas personal berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan ?

2. Sejauhmana kesesuaian tugas berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan ?
3. Sejauhmana pengalaman berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan ?
4. Sejauhmana persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi?
5. Sejauhmana persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi ?
6. Sejauhmana partisipasi pemakai berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi?
7. Sejauhmana pelatihan pemakai berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini serta adanya keterbatasan dari penulis baik waktu maupun biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian ini untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh kapabilitas personal, kesesuaian tugas dan pengalaman terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka perumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh kapabilitas personal terhadap persepsi kemudahan penggunaan ?
2. Sejauhmana pengaruh kesesuaian tugas terhadap persepsi kemanfaatan ?
3. Sejauhmana pengaruh pengalaman terhadap persepsi kemanfaatan?
4. Sejauhmana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi ?
5. Sejauhmana pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris :

1. Pengaruh kapabilitas personal terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
2. Pengaruh kesesuaian tugas terhadap persepsi kemanfaatan.
3. Pengaruh pengalaman personal terhadap persepsi kemanfaatan.
4. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi.
5. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dan diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi UNP (Universitas Negri Padang).

2. Kalangan akademis

Untuk menambah wawasan dan pandangan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang dianggap perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal kapabilitas personal, kesesuaian tugas dan pengalaman terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

3. Kalangan perusahaan :

Memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kapabilitas personal, kesesuaian tugas dan pengalaman sehingga minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi ini dalam perusahaan sangat memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Penggunaan Sistem Informasi

a. Pengertian Sistem Informasi

Secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur dan sistematis.

Suatu sistem dirancang dan diterapkan untuk melakukan aktivitas yang sifatnya berulang. Sistem terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama yang lainnya dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Widjajanto (2001) yang menyatakan “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses dan *output*”.

Menurut Mulyadi (1997) “Sistem adalah sekelompok elemen yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari beberapa unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem disebut sebagai sub sistem. Subsistem-subsistem tersebut selalu berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dan efisien. Kurang efektifnya komunikasi antar subsistem akan menjadi kendala dalam berbagai jenis sistem.

Organisasi sangat bergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Produktivitas sebagai alat untuk menjaga daya saing, dapat ditingkatkan dengan bantuan informasi, sehingga perusahaan yang aliran informasinya tidak jalan akan menjadi terganggu aktivitasnya.

Informasi merupakan keterangan atau berita maupun bentuk data yang berguna dan setelah diolah menjadi dasar pengambilan keputusan. Di dalam kehidupan, informasi sangat memegang peranan penting untuk menuntun dan mengarahkan manusia untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Jaringan informasi yang *online* dapat membantu para manajer untuk mengambil keputusan secara cepat dan akurat. Untuk mendapatkan gambaran mengenai informasi, berikut ini dimukakan pendapat para ahli diantaranya :

Menurut Ives and Olson (1994) dinyatakan bahwa: “Informasi adalah data yang diproses lebih jauh sehingga mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai ”nilai pengaruh” atas tindakan-tindakan, keputusan-keputusan sekarang atau masa akan datang.”

Chusing (1992) dalam Harianto (2005) mengatakan “Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang di organisir dan berguna bagi orang yang menerimanya”.

Menurut Jogiyanto (1995) adalah “Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Menurut Martino (1968) dalam Masriwati (2005) esensi suatu informasi merupakan suatu produk hasil dari suatu proses. Proses itu terdiri atas kegiatan-kegiatan mulai dari :

1. Mengumpulkan data
2. Menyusun serta menghubungkan data
3. Meringkas
4. Mengambil inti sarinya
5. Menginterpretasikan sesuai dengan persepsi si penerima.

Dari lingkup sistem informasi, informasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan sumber daya yang berkerja sama untuk memenuhi tujuan tertentu (Bodnar&Hopwood, 1995). Sistem juga dapat diartikan sebagai sebuah kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih, yang mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah *input* menjadi *output* (Wilkinson, 1994).

Sebuah sistem informasi adalah cara-cara yang di organisasi untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah, dan menyimpan data, dan cara-cara yang di organisasi untuk menyimpan, mengolah dan mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut Romney (1997) dalam Krismiaji (2002).

Dari pengertian diatas diketahui bahwa sistem informasi dapat mendukung dan memperbaiki operasi bisnis harian, membantu dalam pemecahan masalah dan menyediakan informasi dalam membuat keputusan. Sistem informasi akan tetap ada dalam suatu perusahaan baik itu dengan maupun menggunakan komputer. Dalam hal ini ada sistem informasi berbasis komputer yang didasarkan pada teknologi *hardware* dan *software* komputer untuk pengolahan data dan penyebaran informasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar sistem informasi sekarang bergerak pada lintasan proses yang *on-line*, sehingga mau tidak mau komputer menjadi alat/instrument yang sangat esensial. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komputer sebagai bagian dari teknologi informasi merupakan pendorong semakin membaiknya perkembangan sistem informasi dan meningkatkan sistem informasi tersebut. Dimana sistem informasi saat ini tidak hanya menjadi alat pemroses data tetapi telah berkembangannya menjadi salah satu sumber daya strategik bagi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis,1998). Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi informasi, yang berlandaskan kepada kepercayaan (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pemanfaatan dalam penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis,1989).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sesuatu yang umum disegala bidang. Salah satu contoh yakni dibidang akuntansi, perkembangan pemanfaatan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi informasi telah banyak mengubah kegiatan pemrosesan data akuntansi yang awalnya secara manual menjadi otomatis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan perangkat lunak komputer (*software*) tentu akan membantu mereka lebih mudah untuk mengorganisasikan, menyimpan, merubah dan menerima laporan keuangan secara elektronis. Sehingga aktivitas yang dilakukan secara

efektif dan efisien, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi dan juga ikut mempengaruhi kinerja para pegawainya. Dalam menyelenggarakan sebuah sistem komputerisasi terdapat unsur-unsur yang mendukung keberhasilannya, yaitu terdiri atas manusia (*personal*), prosedur-prosedur atau tata cara yang memandu pengolahan data serta pengendalian intern lain (*program*) dan perangkat keras (*hardware*).

Minat pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas (Jogiyanto, 2007). Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980) pada Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pemakai yang memiliki pengetahuan dilingkungan yang dapat memilih (*optimal*) dipengaruhi oleh afeksinya (*affect*) terhadap pemanfaatan komputer, norma sosial organisasi tempat bekerja yang memanfaatkan komputer, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan pemanfaatan komputer, konsekuensi yang memfasilitasi pemanfaatan komputer.

Menurut Boggazzi (1982) dalam Jogiyanto (2007) pemanfaatan teknologi informasi terdiri atas pemanfaatan secara wajib (*mandatory*) dan pemanfaatan sukarela (*voluntary*). Pemanfaatan secara wajib sifatnya diharuskan sehingga semua pemakai harus menggunakan teknologi sedangkan pemanfaatan secara sukarela pemanfaatan teknologi yang akan merefleksikan persepsi dan perasaan masing-masing individu yang akan menjadi penentu kesuksesan dari sistem teknologi informasi yang digunakan serta nantinya akan berdampak pada kinerja si pemakai (Jogiyanto, 2007). Pemanfaatan (*utilization*) teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas dapat diukur melalui frekuensi penggunaan teknologi

serta dapat diukur dengan proporsi waktu penggunaan teknologi oleh pemakainya dalam melaksanakan tugas-tugas (Jogiyanto, 2007).

Pemanfaatan komputer akan mempermudah akses data yang disimpan pada media-media penyimpanan data yang hanya dapat dibaca oleh komputer yang sangat tinggi maka seorang pemakai bisa melakukan semua pekerjaan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan sistem informasi, hendaknya mempertimbangkan kemampuan pemakai sistem. Sehingga sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab si pemakai. Ada dua alasan utama mengapa pemanfaatan dalam penggunaan komputer sangat penting.

1. Alasan pertama, tentang kemampuan komputer mengolah data, ciri-cirinya adalah sebagai berikut : pengolahan yang tepat, akurat, kapasitas penyimpanan yang besar, efektif untuk tugas berulang, dapat berfungsi hampir secara terus menerus, teliti dalam mendeteksi situasi yang menyimpang dapat diperbaiki dan ditingkatkan.
2. Alasan kedua, komputerisasi sudah tersedia dimana saja dan dapat diperoleh dengan mudah yang biaya relatif murah.

Menurut Thomson *et al* (1993) dalam Anak Agung (2003) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dan perilaku dalam menggunakan teknologi adalah pada saat melakukan pekerjaan. Pengukuran minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi ini berdasarkan pada jumlah aplikasi atau perangkat keras-lunak yang digunakan, pemanfaatan sistem komputer arti sistem komputer dalam membantu

pekerjaan, dana yang dikeluarkan tidak menjadi masalah jika bisa meningkatkan kinerja.

2. Kapabilitas Personal

Kapabilitas personal sistem informasi merupakan kemampuan teknis seseorang dalam mengoperasikan atau menggunakan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem sehingga sistem informasi yang digunakan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi telah membuat perubahan yang fundamental pada pekerjaan. Komputer diperkenalkan untuk membantu memenuhi tujuan perusahaan dan diterapkan dalam praktek keseharian guna mempertinggi kualitas kerja personal perusahaan.

Perbedaan-perbedaan individual merupakan salah satu variabel yang dipercaya dapat mempengaruhi minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi melalui kemudahan penggunaan persepsian. Nelson (1990) menyatakan (dalam Hong *et al*, 2002) bahwa kesuksesan dari inovasi suatu teknologi terletak pada bagaimana individu memandang dirinya atas teknologi tersebut.

Keyakinan-sendiri (*self-efficacy*) didefinisikan sebagai persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen, 2002). Individual-individual akan cenderung lebih puas dengan perilaku yang mereka rasa mampu untuk melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak bisa menguasainya (Hartono, 2007). Dalam Hartono, 2007

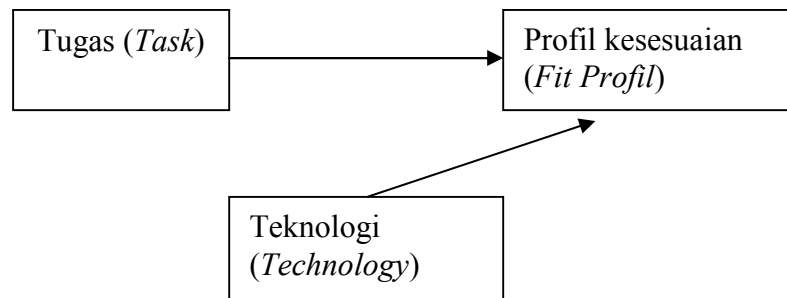
mendefinisikan komputer *self-efficacy* sebagai *judgement* dari kemampuan pemanfaatan dalam penggunaan komputer.

Pada penelitian Suegiharto (2001) dalam Fung Jen (2002), pengukuran kapabilitas personal dilihat pada kemampuan teknik yang dimiliki personal apakah kemampuan spesialis atau umum.

3. Kesesuaian Tugas

Suatu kondisi dimana teknologi yang digunakan harus sesuai dengan tugas yang dibantunya, sehingga penerapan teknologi informasi tersebut berhasil disebut sebagai kesesuaian tugas (*task technology fit*). Secara umum kesesuaian tugas-teknologi didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Lebih rinci kesesuaian tugas-teknologi didefinisikan sebagai suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi yang digunakan akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas (Jogiyanto,2007).

Kesesuaian tugas-teknologi melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat digambarkan melalui skema (model) umum kesesuaian berikut :



Gambar 1
Model Umum Kesesuaian Tugas-Teknologi

a. Faktor Kesesuaian

Pengertian kesesuaian (*fit*) masih belum jelas meskipun telah banyak dilakukan dan digunakan di dalam penelitian-penelitian. Menurut jogiyanto (2007) ada enam perspektif unik dari faktor kesesuaian yaitu :

1. Kesesuaian sebagai kecocokan (*fit as matching*)

Yaitu suatu kesesuaian antara dua variabel yang secara teori berkaitan didefinisikan tanpa menggunakan referensi ke suatu variabel kriteria.

2. Kesesuaian sebagai kovariasi (*fit as covariation*)

Suatu bentuk koveriasi atau konsistensi internal antara sekumpulan variabel-variabel yang secara teori berkaitan didefinisikan tanpa menggunakan referensi ke suatu variabel kriteria.

3. Kesesuaian sebagai gestas (*fit as gestalt*)

Merupakan derajat koherensi internal antara sekumpulan atribut-atribut teoritis, melibatkan banyak variabel tetapi tidak dihubungkan dengan referensi ke suatu variabel kriteria.

4. Kesesuaian sebagai moderasi (*fit as moderation*)

Pengaruh yang dimiliki oleh variabel prediktor terhadap suatu variabel kriteria.

5. Kesesuaian sebagai mediasi (*fit as mediation*)

Suatu mekanisme intervening yang signifikan terjadi antara suatu variabel anteseden dan variabel konsekuensinya.

6. Kesesuaian sebagai deviasi profil (*fit as profile deviation*)

Suatu profil dari variabel-variabel yang secara teori terkait ditentukan dan dihubungkan ke suatu variabel kriteria.

b. Pengertian dan Jenis-Jenis Tugas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya tugas merupakan salah satu komponen dari faktor kesesuaian tugas-teknologi yang menyebabkan suatu penerapan teknologi informasi dapat berhasil. Oleh karenanya perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dan jenis-jenis tugas yakni sebagai berikut :

1. Pengertian tugas

Suatu tugas (*task*) secara luas merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran. Zigurs (1998) dalam Jogiyanto mengemukakan tugas sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang diberikan. Banyak ahli di bidang perilaku percaya bahwa tugas (*task*) mempunyai peran yang penting diproses dan kinerja interaksi group (Poole *et al*, 1985) dalam

Jogiyanto (2007). Hackman (1969) dalam Jogiyanto mengklasifikasikan tugas kedalam empat konseptualisasi yaitu tugas sebagai perilaku (*task as behavior description*), tugas sebagai tuntutan kemampuan, tugas sebagai tugas, dan tugas sebagai kebutuhan.

2. Jenis-jenis tugas

Dalam konteks penelitian sistem informasi komponen tugas dapat dikelompokkan atas :

- a. Tugas-tugas sederhana mempunyai sebuah hasil yang diinginkan sebuah skema solusi dan tidak mempunyai interpedensi konflik atau tidak mempunyai ketidakpastian solusi.
- b. Tugas-tugas permasalahan fokus utamanya adalah untuk menentukan skema solusi terbaik dari skema-skema.
- c. Tugas-tugas keputusan memfokuskan pada pembentukan suatu solusi yang memenuhi beberapa hasil.
- d. Tugas-tugas pertimbangan menekankan pada mengatasi konflik dan ketidakpastian informasi dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- e. Tugas-tugas fusi menekankan pada komunikasi antara anggota group dan mengumpulkan informasi permasalahan.

c. Teknologi

Teknologi merupakan komponen kedua dalam faktor kesesuaian tugas teknologi guna tercapainya keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Teknologi didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh

individual-individual untuk membantu menjalankan tugas mereka. Dalam konteks penelitian sistem informasi, teknologi dihubungkan dengan sistem-sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data serta personal).

4. Pengalaman

Pengalaman personal disini adalah manajer, karena manajer memerlukan informasi untuk pemecahan masalah yang ada diberbagai tingkat dan dalam berbagai bidang fungsional dalam perusahaan. Untuk menghindari penolakan terhadap pemanfaatan dalam penggunaan sistem maka diperlukan adanya pengalaman dari pemakai (manajer). Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman dalam pemanfaatan penggunaan komputer.

Ukuran pengalaman seseorang dapat dilihat pada (Griffin, 2004) dalam Rini (2009). Disini terlihat bahwa keahlian seseorang terlihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk membudayakan manusia itu sendiri. Menurut Zahara (1992) dalam Rini (2009), pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan :

a. Pendidikan formal

Pendidikan yang mempunyai bentuk/organisasi tertentu seperti sekolah dan universitas.

b. Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan ini berlangsung tanpa orang tertentu. Contohnya mengikuti khursus-khursus atau mengikuti seminar-seminar.

Minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SLTP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang dokter (S3). Masing-masing jenjang pendidikan memberikan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tingkatnya.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Seorang manajer yang berpendidikan akan memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama dalam masa pendidikan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada perusahaan menuntut manajer menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan bisa terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif.

2. Pelatihan

Pengertian pelatihan (*training*) menurut (Rivai, 2005) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan pengalaman dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pelatihan dapat memberikan pengalaman yang diperlukan, baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer yang professional (Griffin, 2004). Ketika suatu kelompok kerja kantor berkinerja buruk, pelatihan mungkin bukan jawabannya. Masalah dapat berupa penggunaan suatu sistem baru atau rancangan sistem yang tidak efisien atau kurangnya kemampuan dan pengetahuan. Hanya yang terakhir dapat diatasi dengan pelatihan. Menurut Kendall (2003) ada beberapa indikator pelatihan diantaranya yaitu :

- a. Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.
- b. Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
- c. Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.
- d. Pelatihan memberikan keuntungan.
- e. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
- f. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- g. Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

Menurut Scoot (2004), menyatakan pendidikan dan pelatihan personal yang eksekutif sering dilakukan untuk pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi, untuk itu pemakai harus sering dilatih untuk menjalankan sistem yang diterapkan di perusahaan. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Lebih

lanjut Scoot (2004) mengatakan bahwa pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi sangat tergantung pada keterampilan teknis komputer.

Menurut Romney yang menyatakan bahwa 90% pegawai memiliki komputer lebih dari sepertiga merasa bahwa mereka kekurangan pengalaman yang dibutuhkan untuk pemanfaatan dalam menggunakannya dengan benar. Pelatihan sistem informasi akuntansi yang efektif harus terdiri lebih daripada hanya keahlian *hardware* dan *software* yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem informasi.

3. Pengalaman

Salah satu aspek penting pendidikan yaitu pengalaman kerja. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Manajer yang memiliki pengalaman akan cenderung berhasil bila dibandingkan dengan manajer yang tidak berpengalaman.

Memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan saja atau pengalaman saja tidak cukup, keduanya dibutuhkan secara bersamaan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan produktivitas yang ada pada akhirnya akan berpengaruh pada penggunaan suatu sistem. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pendidikannya saja, pengalaman juga memberikan kontribusi yang cukup terhadap kemampuan seseorang dalam menangani sebuah pekerjaan.

Ketika teknologi informasi memicu tingkat perubahan dalam dunia usaha, manajer harus bergerak lebih cepat dari pada sebelumnya dan membuat keputusan

yang cepat. Kebanyakan manajer memperoleh keahlian sebagai hasil dari pendidikan dan pengalaman. Keahlian terhadap komputer juga dipelajari melalui pengalaman (Griffin, 2004), keahlian komputer juga harus dipelajari melalui pengalaman. Banyak manajer yang efektif mempelajari keterampilan mereka melalui suatu kombinasi dari pendidikan dan pengalaman.

Ketika pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penggunaan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditentukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak hanya menerima.

Bagi pemakai, suatu sistem dikatakan berkualitas atau berhasil jika sistem tersebut mampu menyediakan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan kemampuannya. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki kemampuan sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Kemampuan dalam mengoperasikan komputer merupakan keharusan untuk mempermudah penyelesaian tugas ataupun untuk aplikasinya. Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individual dalam minat pemanfaatan penggunaan komputer.

Menurut Jumaili (2005) dalam Eka (2007), mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya

mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

5. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989) persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi kemudahan mempelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna dalam pemanfaatan sistem, meningkatkan keterampilan, kemudahan pengoperasian.

Kemudahan penggunaan adalah konsep yang telah mendapatkan perhatian dalam memanfaatkan di dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Mempertimbangkan argumen yang jelas oleh usaha individu untuk menjadi sumber daya langka, sehingga seorang individu seharusnya rela untuk mengalokasikan lebih banyak kesempatan. Oleh karena itu, sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih mudah digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha lebih besar.

6. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas. Menurut Arief (2007) dimensi kemanfaatan terdiri dari dimensi kegunaan yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, serta menambah produktivitas. Sedangkan dimensi efektivitas yaitu mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas permasalahan ini. Musyafir (2007) di dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Provinsi Gorontalo menemukan bahwa kapabilitas personal berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi. Imam (2009) yang meneliti tentang analisis *Technologi Acceptance Model* terhadap perpustakaan digital dengan *Structural Equation Modeling* menyatakan bahwa terdapat pengaruh desain portal, organisasi *e-resource*, dan kemampuan pengguna terhadap kemudahan penggunaan perpustakaan digital. Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat perpustakaan digital. Serta persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap ke arah penggunaan dan niat untuk tetap menggunakan perpustakaan digital.

Kemudian penelitian yang dilakukan Arief (2007) yang membahas kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web (SIMA web) dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasilnya persepsi terhadap penggunaan berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, persepsi sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, dan perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh terhadap sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web. Tidak diterimanya hipotesis ketiga pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi tentang dengan sikap penggunaan terhadap keberhasilan sistem informasi. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa para responden (mahasiswa) memang dituntut untuk mengakses web karena sebagian besar fitur web, meliputi prosedur Kartu Rencana Studi (KRS) informasi bimbingan tugas akhir, tugas-tugas perkuliahan, pemilihan kelompok dan berbagai fitur lainnya, harus digunakan selama mereka studi. Dengan demikian mudah atau tidaknya web digunakan tidak akan mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Sunarta dan Astuti (2005) Pengujian Terhadap *Technology to Performance Chain* : Pendekatan *Struktural Equation Modeling* mengungkapkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi. Dalam penelitian Yunanto dan Ediraras (2008) Analisis *Technology Acceptence*

Model (TAM) terhadap Implikasi Pemanfaatan TIK pada KUKM di Indonesia menemukan bahwa pengalaman menggunakan sistem informasi akan menciptakan persepsi kemanfaatan sehingga akan mendorong meningkatnya minat menggunakan sistem informasi.

Dalam penelitian Demi Asmara (2010) bahwa kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subyektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kapabilitas Personal terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Kapabilitas personal sistem informasi merupakan kemampuan teknis seorang personal dalam mengoperasikan atau menggunakan sistem informasi. Semua personal tidak memiliki kapabilitas yang sama dalam mengoperasikan suatu sistem informasi. Ukuran kapabilitas teknis personal sistem informasi dapat dilihat dari rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman pengguna sistem informasi. Pengguna atau personal sistem informasi akan memiliki kapabilitas yang memadai dalam mengoperasikan sistem melalui pendidikan dan pengalamannya sehingga akan meningkatkan kepuasannya dan meningkatkan penggunaan sistem tersebut.

Hubungan antara keyakinan-sendiri dan *perceived ease of use* didasarkan pada Davis (1989) yang membangun konsep dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdasarkan pada teori *self-efficacy*, dan meyakini bahwa *self efficacy* yang didefinisikan sebagai pendapat tentang baik atau tidaknya

individu dalam melakukan hal-hal yang diperlukan guna mengatasi berbagai macam situasi atau masalah, berhubungan dengan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Sedangkan kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*) lebih mengarah pada hasil. Oleh karena itu dalam penelitian ini, variabel kapabilitas/kemampuan personal ini hanya akan dihubungkan dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Mathieson (1991) dalam Hong et al. (2002) kemudian menyatakan bahwa ada dua tipe kontrol seperti yang disarankan oleh Azjen (1985) dalam *Theory of Planned behavior* yaitu kontrol internal yang meliputi *skill*, *willpower* dan kontrol eksternal yang meliputi waktu, kesempatan dan kerjasama dengan orang lain. *Ease of use* mengarah pada faktor kontrol internal, yaitu *skill* (Mathieson, 1991) dalam Hong et al. (2002), sehingga secara teori dapat dikatakan kapabilitas/kemampuan personal sebagai *internal control* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

Individu lebih puas jika mereka merasa mampu untuk melakukannya dan tidak menyukai untuk apa yang mereka tidak bisa menguasainya. Berdasarkan uraian teoritis maka dapat disimpulkan bahwa Kapabilitas Personal berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

H_1 : *Kapabilitas personal berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan*

2. Hubungan Kesesuaian Tugas dan Pengalaman terhadap Persepsi Kemanfaatan

Kesesuaian Tugas-teknologi melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya. Kesesuaian Tugas dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individual pengguna, teknologi yang digunakan dan tugas yang berbasis teknologi, kesesuaian tugas-teknologi pertama kali dikembangkan oleh Godhue (1995). Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses input menjadi output.

Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas-tugas yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kinerja individual pengguna sistem informasi. Kesesuaian tugas menggambarkan persepsi kemanfaatan teknologi oleh pemakainya diharapkan dapat mendukung tugas-tugas yang dilaksanakan dapat meningkatkan kinerja individual pengguna sistem informasi.

Pengalaman juga memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman dalam operasional atau lamanya personal terlibat dalam kegiatan operasional organisasi atau perusahaan akan mengidentifikasikan kebutuhan terhadap informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Nicholls and Holmes, 1998) dalam Jhoner (2004) serta pemanfaatan teknologi oleh pemakainya. Hal ini juga telah dibuktikan oleh Leung (1991) dalam Novelina (2007) mengenai pengetahuan dan kecakapan sistem informasi dan teknologi informasi untuk akuntan menurut pandangan para akademisi dan praktisi. Hasil penelitian Leung membuktikan

bahwa pengetahuan teknologi informasi yang dimiliki oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Kesesuaian tugas dan pengalaman personal memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman dalam operasional atau lamanya personel terlibat dalam kegiatan operasional organisasi atau perusahaan akan mengidentifikasi kebutuhan terhadap informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

H_2 : *Kesesuaian tugas berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan*

H_3 : *Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi pemanfaatan.*

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Pemanfaatan dalam Penggunaan Sistem Informasi

Teori TAM merupakan model penerimaan suatu teknologi sistem informasi dengan dua konstruk utama yang membedakannya dengan dua teori sebelumnya (*Theory of reasoned Action* dan *Theory of Planned behavior*). Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Dalam TAM, penerimaan individual terhadap teknologi informasi, ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Menurut Tsui Wa (2002) dalam Titis (2008), persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu persepsi dimana seseorang akan berfikir bahwa betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi informasi dalam mendukung

aktivitasnya. Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap manfaat dan sikap penggunaan suatu teknologi informasi tersebut (Davis,1989).

Seddon (1997) melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan antara kualitas informasi dengan persepsi kemanfaatan. Jika pengguna *software* akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa pemanfaatan dalam menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam penggunaan sistem informasi. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki realibilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan sikap penerimaan pemakai sistem tersebut.

Triandris (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dan keinginan seseorang, dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Sedangkan Thompson *et al.*, (1991) menyatakan bahwa keinginan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan sistem informasi dalam pekerjaannya. Dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi.

- H_4 : *Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi*
- H_5 : *Persepsi pemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi*

D. Kerangka konseptual

Agar pemanfaatan Sistem Informasi dalam penggunaan sistem informasi bisa terlaksana dengan baik maka penggunaan teknologi harus lebih diperkenalkan kepada para personal untuk mahir dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah teknologi informasi diminati atau tidak oleh pengguna sistem maka harus dilakukan pengukuran. Pengukuran terhadap teknologi informasi dilakukan dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Model TAM ini mengukur minat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dari kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan oleh pengguna teknologi. Pengguna beranggapan bahwa suatu teknologi bisa dikatakan bermanfaat apabila teknologi tersebut bisa dikuasai oleh mereka dalam pekerjaannya. Jika pengguna bisa merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi tersebut maka mereka akan cenderung untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu, pengguna juga beranggapan bahwa suatu teknologi mudah untuk digunakan apabila teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Jika pengguna merasakan kemudahan dalam memahami dan menggunakan sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk menggunakan sistem tersebut.

Kedua persepsi ini, kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, akan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi. Apabila suatu teknologi dirasakan bermanfaat oleh pengguna maka mereka akan cenderung bersikap untuk menggunakan teknologi tersebut. Sikap ini

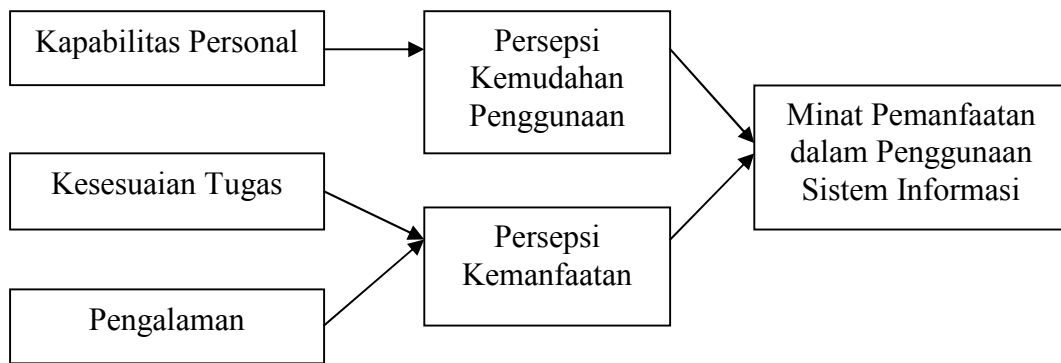
nantinya juga akan mempengaruhi minat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

Kapabilitas personal atau yang biasanya lazim disebut dengan kemampuan personal juga sangat diperlukan dalam pemanfaatan sistem informasi dimana disini dapat dilihat apakah seseorang itu memiliki kemampuan yang umum atau khusus dalam pemanfaatan sistem informasi tersebut. Dengan melalui persepsi kemudahan penggunaan karena, *Perceived ease of use* adalah suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Kesesuaian tugas dan pengalaman juga sangat dibutuhkan dalam minat seseorang untuk memanfaatkan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi ini. *Perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Oleh karena itu kesesuaian tugas dalam pengambilan keputusan dan pengalaman personal akan menentukan persepsi kemanfaatan terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi.

Hubungan antara kapabilitas personal, kesesuaian tugas dan pengalaman sebagai variabel independen dengan minat dalam penggunaan sistem informasi sebagai variabel dependen melalui persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan sebagai variabel intervening. Untuk lebih jelasnya keterkaitan

variabel dalam penulisan proposal ini secara skematis dapat digambarkan dalam model penelitian berikut ini:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Kapabilitas personal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi pada perusahaan BUMN di Kota Padang.
2. Kesesuaian tugas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi pada perusahaan BUMN di Kota Padang.
3. Pengalaman personal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi pada perusahaan BUMN di Kota Padang.
4. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi pada perusahaan BUMN di Kota Padang.
5. Persepsi pemanfaatan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat pemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi pada perusahaan BUMN di Kota Padang.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian yang telah diselesaikan ini masih memiliki sejumlah kekurangan yang diakibatkan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Jumlah responden yang dijadikan sampel hanya dapat memenuhi syarat sampel minimum yaitu 100 responden dalam pengujian SEM (analisis jalur dengan menggunakan AMOS) sehingga mempengaruhi akurasi hasil yang ditemukan didalam penelitian ini.
2. Masih adanya sejumlah variabel yang mempengaruhi minat pemanfaatan penggunaan sistem informasi dan belum digunakan didalam penelitian ini sehingga mempengaruhi akurasi hasil temuan yang diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk memiliki tenaga pakar atau ahli yang menguasai operasional sistem informasi hal ini penting agar, para pakar dapat menjadi contoh yang dapat dipedomani oleh seluruh anggota organisasi dalam pemanfaatan sistem informasi sehingga implementasi dan kontribusi sistem informasi untuk perusahaan dan seluruh anggota organisasi menjadi lebih optimal.

2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambah populasi dan sampel yang akan dijadikan sampel. Saran ini penting dicoba untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh didalam penelitian dimasa mendatang.
3. Peneliti dimasa datang hendaknya menambahkan minimal satu variabel lagi sebagai dimensi yang mempengaruhi minat pemanfaatan penggunaan sistem informasi, dan menggali lebih mendalam tentang minat pemanfaatan sistem informasi dalam penggunaan sistem informasi ini. Saran ini penting agar hasil penelitian dimasa mendatang mampu memberikan kontribusi hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung dan I Nyoman Putra. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan*. Jurnal akuntansi.
- Antarwati Nurhakim, dan Kusuma. 2010. *Pengaruh Technology Acceptance, Trust, dan Risk Terhadap Minat Menggunakan Sistem dan Teknologi Informasi*. Jurnal Berskala Enam Bulan ISSN Vol 5 No 7. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arief Wibowo. 2007. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIMA Web) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Cristianti. 2010. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIMA Web) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi Universitas Gajamada, Yogyakarta.
- Damayanti, Elvi. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna (User) Menggunakan teknologi Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Universitas Andalas, Padang.
- Davis, F.D. 1989. *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts*. International Journal Mannagement Machine Studies.
- _____. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly
- _____. 1998. *Sistem Informasi Manajemen :Struktur dan Pengembangannya*, bagian II, terjemaah Bob Widya Hartono, Jakarta : PT. Gramedia.
- Demi Asmara. 2010. *Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual Dan Norma Subyektif terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka*. Skripsi FE UBH.
- Eka, Novelina. 2007. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Faktor Kesesuaian terhadap Kinerja Akuntansi Internal*. Skripsi FE UBH.